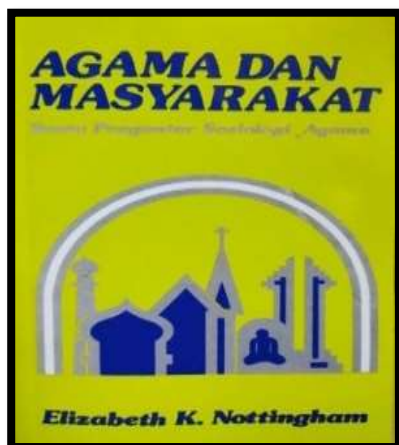

RESENSI BUKU

Judul : Agama dan Masyarakat Suatu
Pengantar Sosiologi Agama
Penulis : Elizabeth K. Nottingham
Penerbit : Grafindo Persada
Tahun : 1997
Kota Terbit : Jakarta
Cetakan : Pertama
Halaman : 220 halaman
ISBN : 974-42-238-5

Arthur Aritonang

Sekolah Tinggi Teologi Cipanas

arthur.sttcipanas@yahoo.co.id

Abstract

This book was written by Prof. Elizabeth K. Nottingham an expert in history and sociology. As an initial introduction to this book, Nottingham explained that the sociology of religion is not a science that aims to prove the existence of God because that is the task of theology, while the sociology of religion looks at how religion influences society. So, the purpose of this study is to observe the following: first, what is the role of religion in shaping people's attitudes and behavior? second, how society influences religious life in the public space. third, how is the development of society in disclosing the existence of religion in the public sphere? fourth, explaining Nottingham's main ideas about the relationship between religion and society, such as: why humans have religion, how far can religion help humans in a crisis, what are the roles of science and religion for society, are opposite or complementary, and other questions. The findings of this study are as follows: first, religion continues to play an important role for humans because humans realize they cannot deal with various events beyond human control. Therefore, humans need religion as the basis of their life. secondly, religion, science, and technology are not to be opposed but complement each other to help humans sustain life on Earth.

Keywords: religion, society, human attitudes and behavior, science and technology of supernatural religion, secularism

Abstrak

Buku ini ditulis oleh Prof. Elizabeth K. Nottingham seorang ahli dibidang sejarah dan sosiologi. Sebagai pengantar awal dari buku ini Nottingham menjelaskan bahwa sosiologi agama bukanlah ilmu yang bertujuan untuk membuktikan keberadaan Tuhan sebab itu adalah tugas dari ilmu teologi sedangkan sosiologi agama melihat bagaimana pengaruh agama bagi masyarakat. Maka adapun tujuan dari penelitian ini hendak mengamati beberapa hal sebagai berikut: pertama, bagaimana peran agama dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. kedua, bagaimana masyarakat mempengaruhi kehidupan keagamaan di ruang publik. ketiga, bagaimana perkembangan masyarakat di dalam menyingkapi keberadaan agama di ruang publik. keempat, menjelaskan pokok pemikiran Nottingham tentang relasi agama dan masyarakat seperti: mengapa manusia beragama, sejauh mana agama dapat menolong manusia di tengah krisis, bagaimana peran sains dan agama bagi masyarakat apakah bellawanan atau saling melengkapi dan pertanyaan lainnya. Hasil temuan dari penelitian ini sebagai berikut: pertama, agama tetap memainkan peran penting bagi manusia karena manusia menyadari tidak mampu menghadapi beragam peristiwa yang berada diluar kendali manusia. Oleh karenanya, manusia membutuhkan agama sebagai sandaran hidupnya. kedua, agama maupun iptek bukan untuk dipertentangkan melainkan saling melengkapi untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan di bumi.

Kata Kunci: agama, masyarakat, sikap dan perilaku manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi

agama supranatural, sekularisme

RINGKASAN

Pada bagian pertama, Nottingham memfokuskan bagaimana peran agama bagi masyarakat? (1) menentukan sikap hati mengenai yang sakral dan yang transenden menurut keyakinan agamanya semisal Hindu melarang umatnya untuk tidak menyembelih dan memakan binatang sapi. Bagi Gandhi pemujaan terhadap lembu memiliki nilai-nilai moral (2) agama mendorong masyarakat untuk mendukung dan melestarikan adat istiadat sebagai warisan positif bagi masyarakat (3) agama sebagai alat kontrol diri masyarakat, artinya agama dapat memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk penyimpangan yang harus dihindari (4) agama dapat menciptakan kasta dalam masyarakat. Semisal di dalam agama Hindu, status orang ditentukan dari lingkungan mana orang itu dilahirkan umampunya di lingkungan Barhaman (kaum pendeta dan sarjana) maka orang itu mendapatkan martabat yang tinggi, jika bukan maka orang tersebut berada pada kasta bawah (5) agama dapat memberikan pengertian mengenai ekonomi seperti melarang manusia untuk menimbun dan menumpuk harta dan mengutuk tindakan memungut riba atau mengambil keuntungan dengan tidak jujur (6) agama dapat mempererat persatuan pemeluk agama dari berbagai negara di dunia. (7) agama dapat memberikan kesadaran bagi manusia akan adanya hukum tertinggi (8) agama dapat membimbing manusia bagaimana berpolitik dengan benar dan lain sebagainya dengan tujuan agar terciptanya suatu tatanan sosial yang baik dan kondusif (9) agama dapat menolong manusia menghadapi kematian sebab kematian adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan oleh manusia (10) agama dapat memperkokoh kepercayaan (11) memberikan kelegaan perasaan (batin) (12) agama menolong manusia untuk mau menerima dan memahami berbagai krisis kehidupan yang terjadi semisal pengalaman hidup Ayub yang dicatat dalam Alkitab. Melalui kisah hidup Ayub memperlihatkan bahwa nasib manusia, untung dan malang tidak bisa disamakan apalagi dijelaskan menurut baik, buruk menurut ukuran manusia. Oleh karena itu fungsi agama adalah menerapkan penilaian-penilaian Tuhan atas hidup manusia (13) agama dapat menolong manusia untuk mendapatkan jaminan surga (14) mengharmonisasikan hubungan manusia dengan alam dan Tuhan (15) agama mengingatkan manusia untuk sembahyang (doa) kepada Tuhan (16)

agama bisa menyetujui tindakan-tindakan perlawanan yang menentang dengan paham dan keyakinannya semisal kepada lembaga negara dan agama.

Setelah kita melihat bagaimana agama memiliki pengaruh di dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Kemudian pada bagian kedua kita melihat apa yang dimaksudkan dengan, masyarakat mempengaruhi kehidupan keagamaan? Nottingham menjelaskan setiap agama yang dipraktikan oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh konteks budaya setempat semisal corak Gereja Katolik Roma berbeda dengan Gereja Ortodoks Timur meskipun keduanya sama-sama Kristen namun konteks budaya Barat dan Timur sangat mempengaruhi bagaimana umat kristen di dalam menjalankan praktik keagamaan mereka.

Pada bagian ketiga, Nottingham membawa pembaca melihat secara garis besar kondisi dari perkembangan masyarakat dalam menyingkapi keberadaan agama sebagai berikut: (1) tipe masyarakat konservatif dimana nilai-nilai agama menghalangi-halangi perubahan secara umum masyarakat ini relative masih kecil, terisolir dan terbelakang. Biasanya komunitas masyarakat ini tinggal di daerah terpencil atau dipedalaman (2) masyarakat pra-industri. Masyarakat ini mulai membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disisi lain tipe masyarakat ini mulai memikirkan penyebaran agama dibarengi perluasan kekuatan politik dan tidak dapat disangkal aktivitas demikian mengakibatkan terjadinya benturan-benturan antar agama (3) Tipe masyarakat ketiga, masyarakat industri-sekuler, mulai mempersempit ruang gerak agama semisal mengambil alih fungsi penting yang dilakukan agama di dalam mengatur kehidupan masyarakat. Pada tipe ini, masyarakat yang sudah mulai dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu juga manusia sudah mulai mengandalkan penalarannya di dalam di dalam menghadapi berbagai masalah.

Pada bagian keempat, Nottingham menuangkan pokok-pokok pikiran dari hasil penelitian yang dilakukannya. Adapun beberapa pertanyaannya yang diajukannya di dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) mengapa manusia memutuskan untuk beragama? dikarenakan manusia selalu diperhadapkan dengan ketidakpastian, dan penderitaan dalam segala aspek kehidupan, maka manusia mencari pegangan hidup yaitu agama. (2) Lalu sejauh mana fungsi agama dapat menolong manusia dalam menghadapi berbagai krisis dan persoalan? Agama mampu memberikan ketenangan dan upaya untuk menyesuaikan diri menghadapi penderitaan dan ketidakpastian. (3) bagaimana cara/metode dari sains dan agama dalam menghadapi masalah-masalah yang tidak dapat diramalkan? Agama menekankan hubungan kepada yang transendental sebab Tuhan yang memiliki kendali atas segala yang terjadi di bumi. Sedangkan Sains dalam pendekatannya lebih menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi agar manusia mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah-masalah (4) apa yang menjadi ciri karakteristik dari agama supranatural dengan agama sekuler? Agama supranatural tekanannya pada dimensi kelihatan yang menyangkut hubungan dengan sesama manusia, alam dan juga dimensi yang tidak kelihatan dalam hubungannya dengan Tuhan. Sedangkan agama sekuler penekannya adalah mewujudkan cita-cita politik dan menolak hal-hal supranatural. Artinya agama sekuler senang dalam menciptakan pandangan/ideologi semisal nasionalisme, sosialisme, fasisme, dan komunisme (5) hal apa yang melatarbelakangi munculnya agama sekuler di negara-negara Eropa dan Amerika pasca revolusi Prancis? Karena gereja ketika itu ingin mengendalikan dan mengatur negara. Sehingga perlu melakukan revolusi untuk memisahkan antara gereja dan negara. Apa dampak positif agama sekuler bagi kehidupan manusia? Kehadiran dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bermanfaat untuk mencerdaskan dan membantu manusia untuk dapat mengatasi segala bentuk krisis yang sewaktu-waktu melanda manusia. Apa yang menjadi kelemahan dari agama sekuler? Tidak

semua hal dapat diatasi dan dijawab oleh agama sekuler salah satunya: seperti ketika manusia diperhadapkan dengan bencana alam (fenomena alam) yang sewaktu menimpa atas kehidupan manusia, kematian dan pertanyaan seputar apa tujuan manusia hadir di dunia ini dan lain sebagainya. (6) bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Amerika Serikat? dampak yang dirasakan bagi masyarakat ialah bahwa bagi masyarakat sekuler sikap toleransi lebih dikedepankan maka terlihat bahwa hubungan antar agama dan etnis terjaga dengan baik. Selain itu proses sekularisasi yang terjadi di negara-negara Barat membuat eksistensi agama tidak lagi masuk ke dalam urusan publik melainkan privat. Setiap individu berhak menentukan untuk memilih agamanya ataupun memilih tidak beragama/bertuhan bahkan dalam bidang politik setiap individu diberikan kebebasan dalam menentukan sikap politiknya tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan uraian di atas pelapor ingin menyimpulkan bahwa (1) sekularisasi dalam pengertian sosiologis tidak ada unsur untuk meniadakan agama melainkan hanya menggeser posisi agama dari ruang publik ke ruang privat (2) memasuki abad pencerahan intelektual terjadi perjumpaan antara sains dan agama. Menurut pelapor agama maupun sains masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Semisal, beragama tanpa ilmu pengetahuan menjadi tidak sempurna karena agama tidak dapat menghasilkan produk ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam membantu manusia menyingkapi berbagai krisis yang dihadapi manusia semisal apa yang bisa dilakukan manusia ketika akan terjadi bencana alam, dan kemampuan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi menggunakan kaidah keilmuan (*saintifik*) sedangkan, agama hanya dapat menopang manusia dalam hal spiritual seperti berdoa sebagai upaya manusia mendekatkan diri kepada Tuhan dan kemampuan menjelaskan berbagai masalah yang terjadi dari lensa teologi. Dengan demikian, agama dan sains memiliki cara pandang sendiri di dalam memahami kejadian dan objek yang diteliti sekaligus memperlihatkan bagaimana sikap yang berbeda dari keduanya dalam menghadapi berbagai fenomena yang tidak terduga yang terjadi disekitar kehidupan manusia.

EVALUASI

Pada bagian ini pelapor ingin menyajikan sebuah evaluasi terhadap ulasan buku kemudian diakhir sebuah refleksi singkat. Melengkapi apa yang kurang dari ulasan buku ini. Berbicara mengenai hubungan agama dan masyarakat tidaklah lengkap apabila kita tidak menyingung soal Robert N. Bellah (ahli di bidang agama dan budaya). Bella berbicara dengan latar belakang sekularisasi yang terjadi di Amerika Serikat sehingga agama masuk ke ranah privat. Oleh karena itu, Amerika Serikat tidak mengakui suatu agama sebagai agama negara. Perlu diketahui bahwa penduduk Amerika Serikat adalah warga negara imigran yang berasal dari benua seperti Eropa, Asia, dll, sehingga kehadiran mereka di Amerika Serikat membawa dan mendukung budaya/tradisi dan agama dari negara asalnya. Faktor ini membuat Amerika Serikat menjadi negara yang beragam. Dengan pemikiran ini, Bella mengembangkan konsep agama sipil untuk Amerika Serikat. Gagasan teori agama sipil dipengaruhi oleh para pemikir Bella sebelumnya, seperti JJ Rousseau (filsuf kenamaan Perancis) dan Émile Durkheim (salah satu pencetus sosiologi modern). Agama sipil ini tidak akan menggantikan agama (tradisional) seperti Kristen, Islam, dll. Ternyata keberadaan agama sipil di Amerika Serikat didukung dengan baik oleh negara dan agama tradisional. Agama ini tetap percaya pada Tuhan, tetapi tidak seperti Tuhan yang diyakini oleh agama-agama tradisional, tetapi setiap komunitas di Amerika Serikat bebas menerjemahkan konsep "ketuhanan" ke dalamnya. Dalam upacara keagamaan sipil, ziarah ke tempat kelahiran presiden dan presiden Amerika Serikat dapat dilakukan, dan penghormatan terhadap pahlawan (pejuang) Amerika dapat diperingati pada hari-hari tertentu (Hari Pahlawan). Momen persatuan ini sebenarnya bisa memperbaharui komitmen

warga Amerika. Tepatnya untuk menyatukan keragaman agama, budaya/tradisi yang ada di Amerika Serikat. Dengan demikian, agama sipil yang dimaksud adalah yang menyerukan cinta tanah air (nasionalisme), ketaatan pada negara, dan solidaritas terhadap sesama warga Amerika Serikat. Perlu ditekankan bahwa agama sipil bukanlah agama penyembahan terhadap suatu bangsa/negara, melainkan etika sosial dalam masyarakat dan kehidupan bangsa yang majemuk.¹

Berdasarkan uraian di atas, menurut penulis teori Bellah dapat diterapkan dalam konteks Indonesia, dan warga negara Indonesia dapat menjadikan Pancasila sebagai agama kedua setelah agama tradisional yang dianut oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, kita dapat menganggap dokumen/teks Pancasila sebagai "teks suci", sedangkan bentuk upacara keagamaan adalah penghormatan bendera merah putih, simbol negara dan mengingat jasa para pahlawan Indonesia di masa lalu sebagai bentuk penghormatan yang mulia sebagai orang Indonesia. Hal ini dapat memperkuat kesadaran nasionalis Indonesia.

Selanjutnya pada bagian refleksi kita akan melihat bagaimana pengaruh agama bagi masyarakat di Indonesia. Kita semua mengetahui bersama bahwa isu agama di Indonesia tidak pernah ada habisnya diperbincangkan oleh publik sebab konflik agama tampaknya selalu muncul dari waktu ke waktu. Dalam penelitian yang dilakukan Aritonang, hal ini disebabkan karena agama sering diperalat oleh oknum atau kelompok tertentu untuk meraih kekuasaan/ambisi politik temporal. Ini disebut sebagai politisasi agama tetapi disisi lain ada yang disebut sebagai agamaisasi politik maksudnya ialah politik dijadikan alat untuk menjalankan agenda atau misi keagamaan melalui produk undang-undang.² Agenda ini merupakan upaya untuk melakukan politik penyeragaman agama di dalam konteks masyarakat yang heterogen.³ Agenda politik ini membuat iklim politik di Indonesia menjadi tidak kondusif. Tampaknya, masyarakat Indonesia perlu belajar dari sejarah abad pertengahan di Eropa artinya perlu ada pemisahan antara wilayah agama dan politik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Martin Luther (tokoh reformasi Protestan). Pemisahan ini merupakan reaksi terhadap institusi gereja maupun negara yang semula damai kemudian seiring waktu menjadi sulit didamaikan oleh karena keduanya saling merebut kekuasaan, jadi, siapa yang harus tunduk: negara tunduk terhadap gereja atau gereja tunduk terhadap negara. Kedua institusi ini baik gereja maupun negara sama-sama melakukan klaim legitimasi bahwa gereja adalah wakil Tuhan atau negara adalah wakil Tuhan.⁴ Sebab sejarah pernah mencatat bahwa Paus pernah berkuasa atas gereja dan negara begitu juga sebaliknya pemimpin negara pernah berkuasa atas negara dan gereja. Faktanya ketika pemimpin agama berkuasa atas negara ternyata gagal dan tidak mampu bertahan lama. Oleh karena itu agama dan politik harus dikembalikan pada porsi yang sesungguhnya, agama berfungsi membangun sipiritualitas dan memperkuat moral dan etika anak bangsa sedangkan politik tidak perlu lagi mengintervensi ke dalam internal agama.⁵ Kemudian, bagaimana peran agama terhadap politik? Agama hanya bisa sebatas melakukan politik moral/kenabian yang menjalankan fungsi kritisnya terhadap jalannya pemerintahan. Jika pemerintah

¹ Ahmad Sahidah, "Agama Sipil di Amerika Serikat: Telaah Terhadap Gagasan dan Peran Robert N. Bellah." *Simulacra* 2.1 (2019): 5-20. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5517>

² Arthur Aritonang. 2019. "Peran Sosiologis Gereja Dalam Relasi Kehidupan Antar Umat Beragama Indonesia". *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 9 (1), 69-102. <https://doi.org/10.51828/td.v9i1.9>.

³ Arthur Aritonang (2019). KEKRISTENAN DAN NASIONALISME DI INDONESIA. *Jurnal Amanat Agung*, 15(1), 111-141. <https://doi.org/10.47754/jaa.v15i1.344>

⁴ Saut Sirait, Politik Kristen di Indonesia Suatu Tinjauan Etis, (Jakarta: BPK Penabur, 2012), 142-166

⁵ Arthur Aritonang, TANGGAPAN TEOLOGIS TERHADAP PEMILIHAN KEPALA DAERAH DKI JAKARTA 2017-2022: SEBUAH REFLEKSI". 2020. *Pute Waya: Sociology of Religion Journal* 1 (2):100-113. <https://doi.org/10.51667/pwjsa.v1i2.352>.

melakukan kesalahan/penyimpangan disitulah agama bisa bersuara/bersikap kritis terhadap pemerintah.⁶

Di akhir ulasan buku ini, pelapor merekomendasi buku ini, supaya anda dapat memilikinya meskipun buku ini terbitan lama namun relevansi dari buku ini masih sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang berminat terhadap studi sosiologi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Arthur. (2020) Tanggapan Teologis Terhadap Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017-2022: Sebuah Refleksi". *Pute Waya: Sociology Of Religion Journal* 1 (2):100-113. <https://doi.org/10.51667/Pwjsa.V1i2.352>.
- Aritonang, Arthur. (2019). Kekristenan Dan Nasionalisme Di Indonesia. *Jurnal Amanat Agung*, 15(1), 111-141. <https://doi.org/10.47754/Jaa.V15i1.344>
- Aritonang, Arthur. (2019). "Peran Sosiologis Gereja Dalam Relasi Kehidupan Antar Umat Beragama Indonesia". *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 9 (1), 69-102. <https://doi.org/10.51828/Td.V9i1.9>.
- Sahidah, Ahmad. (2019) "Agama Sipil Di Amerika Serikat: Telaah Terhadap Gagasan Dan Peran Robert N. Bellah." *Simulacra* Vol. 2 No. 1: 5-20. <https://doi.org/10.21107/Sml.V2i1.5517>
- Sirait, Saut. *Politik Kristen Di Indonesia Suatu Tinjauan Etis*. Jakarta: Bpk Penabur, 2012.

⁶ Arthur Aritonang, Book Review: Iman dan Problema Sosial, *Jurnal Voice of HAMI: Jurnal Pendidikan Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No.2 Februari 2021: 131-133. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/24/26>